

Peningkatan Kepedulian Lingkungan Hidup Dan Kesehatan di Dusun Blunyahrejo, Kelurahan Karangwaru, Yogyakarta

Sri Yuli Waryati¹, Fathonah Eka Susanti¹, Musyrifah¹

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Janabadra -Yogyakarta

E-mail: yoeliewaryatie@gmail.com¹, fathonah@janabadra.ac.id²

ABSTRAK

Lingkungan hidup sebagai satu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya begitu mempengaruhi alam itu sendiri. Alam dalam ilmu ekologi (ilmu tentang makhluk hidup) di lihat dari jalinan makhluk hidup dalam proses penyesuaian diri (adaptasi) dalam sistem kehidupan yang dipengaruhi oleh asas-asas dalam kelangsungan peri kehidupan ekologi. Dalam mempertahankan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dalam sistem kehidupan ekologi tersebut diperlukan pengendalian agar kelestarian alam tetap terjaga dengan baik. Dalam upaya pelestarian lingkungan dapat dilakukan dengan memelihara atau memaksimalkan ruang terbuka hijau. Disamping itu manusia sebagai makhluk hidup perlu dijaga kesehatannya agar kualitas hidup menjadi lebih baik. Untuk menjaga kesehatan manusia dapat dilakukan dengan memanfaatkan tanaman obat yang sangat melimpah di Indonesia dengan membudidayakan apotek hidup.

Kata kunci: lingkungan hidup, ruang terbuka hijau, apotek hidup

ABSTRACT

The environment as a unitary space with all objects, forces, conditions, living things, including humans and their behavior so affects nature itself. Nature in the science of ecology (science of living things) is seen from the fabric of living things in the process of adjustment (adaptation) in living systems which are influenced by the principles of the continuity of ecological life. In maintaining harmony, harmony, and balance in the ecological life system, it is necessary to control so that the preservation of nature is well maintained. In an effort to preserve the environment, it can be done by maintaining or maximizing green open space. To maintain human health, it can be done by utilizing medicinal plants which are very abundant in Indonesia by cultivating live pharmacies.

Keywords: living environment, green open space, living pharmacy

1. PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia meliputi unsur biotik, abiotik dan unsur sosial budaya dan memiliki hubungan timbal balik dengan manusia dan perilakunya. Unsur biotik meliputi manusia, hewan, dan tumbuhan, unsur abiotik merujuk pada yang tidak hidup seperti batu-batuan, air, tanah, iklim dan

sebagainya, sedangkan unsur budaya merujuk pada keyakinan norma nilai dalam masyarakat dan sebagainya ketiga unsur lingkungan hidup saling berhubungan dan merupakan warisan budaya yang perlu di lestarikan.

Sejarah awal perkembangan manusia terhadap alam dan lingkungan lebih pada paradigma magis–relligius yang menggambarkan keterkaitan erat antara

manusia dengan alam tempat mereka tinggal. [1] Kemudian pada abad 6 Masehi sampai 14 Masehi yang berkembang adalah paradigma Organik. Pandangan manusia terhadap Alam dan lingkungan masih dipengaruhi oleh religiussitas (iman), namun juga di sertai dengan akal budi untuk memahami makna dari alam semesta. Pada paradigma ini hubungan manusia dengan alam di pandang organik (hidup) sebagai satu kesatuan. Selanjutnya, pada abad pertengahan (15-19M) yang berkembang samapai abad modern (20M-21M) paradigma antroposentrisme-mekanistik-reduksionis terhadap alam dan lingkungan. Paradigma ini lebih banyak di pengaruhi oleh filsafat Rene Descartes (1596-1650) dengan cara pandang lebih bersifat geosentris dan lebih pada pemujaan akan kemampuan akal (cegitio ergo sum: aku berpikir maka aku ada) Pemujaan akal pikiran ini kemudian diperkuat dengan filsafat perancis Bacon yang menyatakan bahwa “Knowledge is power” (pengetahuan adalah kekuatan) pandangan manusia pada abad ini masih berpengaruh pada filsfat Isaac Newton yang lebih bersifat mekanistik dalam memandang alam. Alam semesta menurutnya telah di tata dan diatur sedemikian rupa sebagai mesin besar yang memilki fungsinya masing- masing daniiah di tuntun oleh hukum sebab akibat. [2] Dengan paradigma mekanistik reduksionis telah menempatkan manusia sebagai posisi subjek yakni sebagai pusat dari segala sesuatu, sebaliknya alam dan lingkungan hanya di pandang sebagai objek yang memilki nilai ekonomi bagi kepentingan manusia. Akibat dengan paradima ini melahirkan perilaku untuk

eksploitatif ekseif, yakni perilaku yang menempatkan alam dan lingkungan sebagai komoditas dan alat pemuas kepentingan manusia. Dampak dari perilaku itu kemudian berpontensi pada pencemaran atau pun perusakan lingkungan pada akhirnya menimbulkan bencana alam dan krisis lingkungan pada manusia itu sendiri. Salah satunya dengan pembangunan pemukiman dengan begitu pesatnya sehingga tanpa memikirkan kondisi alam sekitar tempat tinggal. Perkembangan Kelurahan Karangwaru baik secara fisik kota maupun kegiatan penduduk mengalami perkembangan yang cukup pesat, perkembangan fisik maupun kegiatan penduduk tersebut menuntut ketersediaan ruang dan lahan tersebut untuk mendukungnya dan apabila tidak diikuti dengan perencanaan tata ruang yang baik akan menimbulkan permasalahan dalam kerangka baik struktural maupun fungsional di masa mendatang. Untuk meningkatkan lingkungan pemukiman yang bersih dan sehat sangat dibutuhkan penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH). [3] Ruang terbuka hijau adalah area memanjang /jalur dan/ atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam, dan ruang terbuka hijau terdiri dari RTH publik dan RTH privat. Proporsi RTH pada wilayah kota paling sedikit 30% dari luas wilayah kota. Beberapa manfaat RTH yaitu:

- a. RTH memiliki fungsi ekologi
RTH merupakan paru-paru kota atau wilayah. Tumbuhan dan tanaman hijau dapat menyerap kadar karbondioksida (CO₂), menambah

- oksigen, menurunkan suhu dengan keteduhan kesejukan tanaman, menjadi area resapan air, serta meredam kebisingan.
- b. RTH menjadi ruang tempat warga dapat bersilaturahmi dan berrekreasi Anak-anak mendapatkan ruang untuk bermain, sehingga tidak terlalu banyak menghabiskan waktu di depan televisi atau video game. Masyarakat dapat berjalan kaki, berolahraga, dan melakukan aktivitas lainnya.
 - c. RTH memiliki Fungsi Estetis Kehadiran RTH memperindah pemukiman, komplek perumahan, perkantoran, sekolah, mall, dan lain-lain.
 - d. RTH dalam tata kota memiliki fungsi planologi RTH dapat menjadi pembatas antara satu ruang dengan ruang lainnya yang berbeda peruntukannya.
 - e. RTH memenuhi fungsi pendidikan RTH menjadi ruang tempat stwa dan tanaman yang bisa dijadikan sarana belajar. Kalau anak-anak juga dilibatkan dalam pengelolaan RTH, mereka juga akan mendapatkan pelajaran soft skill yang penting dan mungkin tak didapatkan di bangku sekolah: belajar berorganisasi dan menghayati nilai-nilai luhur dari upaya menjaga kelestarian lingkungan, ini menjadi bekal yang penting bagi mereka sebagai generasi penerus di masa depan.
 - f. RTH memiliki fungsi ekonomis Jenis-jenis tanaman tertentu mempunyai nilai jual dan nilai konsumsi yang lumayan. Bunga,

buah-buahan, kayu-kayuan. Apabila ditata dengan baik, RTH bukan saja menjadi lokasi wisata yang strategis, namun juga menghasilkan nilai ekonomi bagi pengelolaanya. Oleh karena itu RTH dapat menyejahterakan masyarakat di sekitarnya. Selain menjaga kelestarian lingkungan dengan RTH, untuk menjaga kesehatan manusia sebagai makhluk hidup sebagai pengelola lingkungan hidup juga amat penting. Menjaga kesehatan dapat dilakukan dengan cara antara lain mengkonsumsi tanaman obat dengan menciptakan apotek hidup, sehingga menciptakan dan mengelola RTH dan menciptakan dan mengelola apotek hidup merupakan dua kegiatan yang selaras dan saling mendukung.

Menurut Silmi Nurul Utami [4] Apotek hidup adalah tumbuhan obat-obatan yang ditanam di lahan pekarangan rumah. Fungsi apotek hidup bagi manusia adalah menyediakan obat yang mudah diakses dan murah. Ketika tiba-tiba merasakan sakit, kita dengan mudah ke apotek hidup, mengambil tanaman obat, mengolahnya dengan sederhana, dan langsung meminumnya. Disamping itu apotek hidup memiliki nilai ekonomis karena tidak perlu mengeluarkan uang seperti ketika membeli obat sintetis, memiliki efek samping yang lebih kecil dari pada penggunaan obat sintetis (yang dibuat secara kimia). Menurut Ali Karimi [5] Sekitar 100 ribu orang meninggal setiap tahunnya karena efek samping obat sintetis, kematian dan rawat inap akibat mengkonsumsi tanaman obat atau herbal sangat jarang ditemukan, sehingga

tanaman obat lebih bersifat lebih alami dan cenderung aman dikonsumsi dibandingkan dengan obat sintetis. Satu obat sintetis biasanya memiliki satu khasiat untuk mengobati penyakit tertentu. Namun tanaman obat memiliki khasiat yang lebih luas dan tidak hanya untuk mengobati satu penyakit saja. Sehingga mengkonsumsi tanaman obat tidak hanya dapat menyembuhkan satu penyakit tetapi juga menyehatkan tubuh. Menurut Masashi Soga [6] Kegiatan menanam dan berkebun di apotek hidup baik bagi kesehatan mental. Berkebun dapat mengurangi gejala kecemasan dan depresi, menurunkan hormon stress, meningkatkan perhatian, kepuasan, dan juga kualitas hidup secara keseluruhan. Selain memenuhi fungsi bagi manusia, apotek hidup juga membantu mewujudkan lingkungan yang sehat, seperti; membuat lingkungan yang bersih dan asri yaitu memberikan pasokan udara yang segar, membuat udara yang sejuk, dan mengurangi karbon dioksida. Menurut Roger Ducos Fokuo Youmsi [7] Tanaman obat dan apotek hidup dapat menangkali masuknya hama ke rumah. Tanaman obat berfungsi sebagai pengusir serangga sehingga tidak memerlukan penggunaan insektisida. Kemampuan menangkali hama membuat apotek hidup dapat membantu mengurangi penyakit yang ditimbulkan hama (misalnya tikus, lalat, dan nyamuk) seperti malaria, demam berdarah, pes, demam tikus, dan masih banyak lagi.

Wilayah Kelurahan Karangwaru dalam perkembangan baik secara fisik juga sosial ekonomi menunjukkan peningkatan cukup tinggi sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut diperlukan perencanaan yang di harapkan mampu

memberikan informasi aktual, substansial dan menjadi arahan pembangunan baik secara kawasan maupun sektoral di kelurahan karang waru sepuluh tahun terakhir banyak menjadi sorotan untuk menjadi target kepentingan penelitian dan riset pengalangan dana samapai ke pembangunan dan sewadaya masyarakat yang bersumber dari pemerintah atau melalui kerja samadari pihak swasta. Penduduk merupakan pelaku sekaligus sasaran pembangunan, sehingga data penduduk merupakan data pokok yang perlu diketahui karakteristiknya (meliputi kuantitas, distribusi, komposisi, dan kualitas) untuk mengetahui potensi maupun kebutuhan kebutuhan yang di perlukan. Berdasarkan jumlah catatan penduduk di RW 04 Blunyahrejo kelurahan Karang waru, kecamatan Tegal Rejo, kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 900 jiwa terdiri dari laki laki dan perempuan. Kelurahan Karangwaru memiliki empat (4) wilayah perkampungan salah satunya Blunyahrejo RW 04 Blunyahrejo memiliki enam RT, anantara lain RT 10, RT 11, RT 12, RT 13, RT 14, RT 54, Blunyahrejo merupakan salah satu wilayah yang berada di wilya bantaran sungai winongo di Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Sepanjang RW 04 Blunyahrejo dari utara ke selatan diairi oleh sungai Winongo dan merupak batas wilya dari sisi barat. RW 04 Blunyahrejo memiliki luas wilyah kurang lebih 0,086 km². Batas wilyah meliputi, Batas utara: Blunyahgede, Sinduadi, Mlati, Sleman, Batas Timur, Petingen, Karangwaru, Batas Selatan, RW 05 Blunyenrejo, Batas Selatan, RW 02 Karangwaru.

2. RUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- a. Bagaimanakah peranan masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup di Dusun Blunyahrejo, Kelurahan Karangwaru, Yogyakarta.
- b. Bagaimanakah peranan masyarakat dalam menjaga Kesehatan warga Dusun Blunyahrejo, Kelurahan Karangwaru, Yogyakarta.
- c. Bagaimanakah penataan dan pengelolaan ruang terbuka hijau di Dusun Blunyahrejo, Kelurahan Karangwaru, Yogyakarta.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini di mulai pada tanggal 2 hingga 30 Nopember 2020 dengan melakukan silaturahmi di kepala Dusun Blunyahrejo dengan RW dan RT untuk menimba informasi terkait keadaan dan potensi Dusun Blunyahrejo, Kelurahan Karangwaru guna menjalin kerja sama dalam menjalankan program pengabdian. kegiatan ini dimulai dengan:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Dalam kegiatan ini wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan ke beberapa narasumber. Pertanyaan diajukan kepada tokoh penting desa yaitu pengurus RW dan pengurus RT setempat. Wawancara ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi terkait kegiatan pengabdian serta menampung aspirasi dari

para pihak untuk dapat diakomodasi dalam program kegiatan pengabdian.

b. Observasi dan Survey Lapangan

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kondisi serta situasi di lapangan. Lebih lanjut dilakukan survey lapangan agar sasaran dan informasi yang diperoleh jelas, tepat, dan benar. Survey dilakukan untuk memberikan hasil yang pasti dari observasi mengenai objek yang diobservasi.

c. Dokumentasi

Dilakukan untuk memastikan bahwa data dari pengamatan dan survey lapangan selalu up-to-date dan dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan, pengabdian di Kelurahan Karangwaru, RW 04 Blunyahrejo. Peranan lingkungan hidup dan kesehatan yang diangkat dalam pengabdian ini merupakan kegiatan di bidang lingkungan yaitu penghijauan. Sehingga sasaran dalam pengabdian ini seluruh warga Kelurahan Karangwaru, Dusun Blunyahrejo RW 04. Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu:

- a. Pembuatan Taman Ruang Terbuka Hijau dengan menanam sebagian lahan dengan tanaman yang ada dari lokasi pembibitan yang sebelumnya telah dilakukan survey.

Sebelum melakukan penanaman terlebih dahulu dilakukan pengukuran lahan yang akan ditanami tanaman ,penambahan tanah urug dan pemberian pupuk, penentuan kuantitas

tanaman yang ada pada pembibitan untuk selanjutnya mengidentifikasi tanaman apa yang dibutuhkan serta melakukan penanaman tanaman untuk pembuatan taman Ruang Terbuka Hijau.

Berikut adalah gambar kegiatan pengukuran lahan untuk Taman Ruang Terbuka Hijau



Gambar 1. Pengukuran luas taman

Berikut adalah gambar kegiatan penambahan tanah urug dan pemberian pupuk



Gambar 2. Kegiatan penambahan tanah urug dan pemberian pupuk

Berikut adalah gambar kegiatan menentukan kuantitas dan jenis tanaman untuk taman Ruang Terbuka Hijau



Gambar 3. Menyeleksi jenis tanaman

Berikut adalah gambar pada saat kegiatan penanaman tanaman di lokasi taman Ruang Terbuka Hijau



Gambar 4. Penanaman tanaman

b. Penanaman berbagai jenis tanaman obat-obatan/herbal yang sudah di tentukan untuk dijadikan apotek hidup di taman RW 04. Tanaman apotek hidup meliputi tanaman herbal yang dapat membantu warga menguatkan imun dan meningkatkan kesehatan. Keberadaannya yang belum ada di wilayah ini sehingga dirasa perlu untuk dilakukan penanaman apotek hidup secara terpusat dalam bentuk taman.

Berikut adalah gambar pada saat kegiatan menanam tanaman obat-obatan/herbal di lahan taman Apotek Hidup



Gambar 5. Penanaman berbagai jenis tanaman herbal

c. Memperbaiki tempat duduk, jalan *cornblock* ,tiang pada ruang baca.Tempat duduk menjadi nyaman digunakan,jalan menjadi raman bagi pengguna jalan yang melewati,dan nilai estetika di ruang baca menjadi lebih indah.

Berikut adalah gambar kegiatan perbaikan tempat duduk



Gambar 6. Kegiatan perbaikan tempat duduk

- d. Perawatan tanaman secara berkala agar tanaman tetap sehat dan tumbuh subur dengan mengambil daun-daun yang sudah kering dan melakukan penyiraman.

Berikut adalah gambar kegiatan pemeliharaan tanaman



Gambar 7. kegiatan pemeliharaan tanaman

- e. Melakukan kegiatan pengecatan pot yang ditanami tanaman agar taman menjadi lebih indah.

Berikut adalah gambar kegiatan pengecatan pot tanaman



Gambar 8. Kegiatan pengecatan pot tanaman

5. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dengan adanya pengabdian ini masyarakat menjadi antusias untuk menjaga, mengelola, dan memelihara lingkungan yang bersih serta memahami pentingnya taman Ruang Terbuka Hijau dan Apotek Hidup. Dengan adanya Taman Ruang Terbuka Hijau, warga dapat menikmati keindahan dan kesejukan lingkungan yang lebih baik. Dengan adanya taman Apotek Hidup, diharapkan warga menjadi lebih menjadi meningkatkan imunnya dengan mengkonsumsi tanaman obat-obatan/ herbal.

6. KESIMPULAN

Kesimpulan dari laporan kegiatan pengabdian di RW 04 Blunyahrejo, kelurahan Karangwaru yaitu, peran penting masyarakat dalam menjaga dan melindungi lingkungan hidup dan kesehatan warga perlu adanya penataan ruang serta pengelolaan Ruang Terbuka Hijau dan lahan Apotek Hidup dari tingkat dusun sampai tingkat Desa untuk mewujudkan lingkungan yang nyaman, produktif, dan warga masyarakat yang sehat yang berkelanjutan agar dapat terjaga:

- a. Keharmonisan lingkungan,
- b. Terwujudnya keterpaduan penggunaan sumber daya alam,
- c. Perlindungan fungsi ruang dan pencegahan dampak negatif. Dengan demikian, hasil kesimpulan di atas bahwa secara garis besar kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dikatakan sukses dan lancar dan diharapkan dapat dilakukan kegiatan lanjutan oleh karena pendidikan

merupakan suatu proses berkelanjutan dan kontinyu, sehingga penyelenggaraan seharusnya dilaksanakan secara rutin.

7. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih di sampaikan kepada semua pihak berperan dalam kegiatan pengabdian masyarakat RW 04 Blunyahrejo, Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Kepada LP3M Universitas Janabadra dan semua tim Pengabdian Masyarakat sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

8. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sony Keraf, Filsafat Lingkungan Hidup: Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan Bersma Fritfot Capra, Pt. Yogyakarta: Kanisius. 2014.
- [2] Dr. Muhamad Erwin. Hukum Lingkungan Sistem Kebijakan Lingkungan Perkembangan Pardigma Lingkungan Hidup. Bandung: Revika Aditama. 2011
- [3] Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007
- [4] Silmi Nurul Utami. Kompas.com. Tanggal 1 November 2021
- [5] Ali Karimi. 2015 *Belief and Facts*. Journal herbal versus Synhtetic Drugs.
- [6] Masashi Soga. 2017. *A Meta Analysis*. Journal Gardening is Beneficial for Health
- [7] Roger Ducos Fokuo Youmsi. 2017. *Medical Plant Used as Insects Repellent in Six Malaria Endemic Localities of Cameroon*. Journal Ethonobotanical.